



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 2 Tahun 2024 Halaman 1337 - 1345

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Analisis Hubungan Kecepatan Membaca dengan Pemahaman Isi Bacaan pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Brigita Dewi Sintia Wahyuni¹, Ria Triayomi^{2✉}

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Katolik Musi Charitas, Indonesia^{1,2}

E-mail: brigitadewi60@gmail.com¹, riatriayomi@ukmc.ac.id²

Abstrak

Membaca cepat merupakan membaca yang dilakukan dengan kecepatan tinggi namun tidak mengabaikan pemahaman isi bacaan di dalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan kecepatan membaca dan pemahaman isi bacaan peserta didik kelas IV SD Xaverius 5 Palembang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu kelas IV yang berjumlah 22 peserta didik yang terdiri dari 11 laki-laki dan 11 perempuan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini dengan melakukan tes kecepatan membaca yang dihitung menggunakan stopwatch dan tes pemahaman isi bacaan yang menggunakan angket atau lembar kerja peserta didik. Hasil dari penelitian ini yaitu kemampuan membaca peserta didik masuk dalam kategori sedang sebanyak 57% yaitu berkisar 150-160 kmp. Sedangkan hasil kemampuan pemahaman isi bacaan peserta didik masuk dalam kategori sedang sebanyak 33%. Berdasarkan hasil data yang didapatkan kemudian dianalisis dan membuktikan bahwa semakin cepat peserta didik membaca belum tentu peserta didik tersebut dapat memahami isi bacaannya. Sehingga disimpulkan tidak terdapat hubungan antara kecepatan membaca dengan pemahaman isi bacaan.

Kata Kunci: Kecepatan Membaca, Pemahaman Isi Bacaan, Kualitatif.

Abstract

Speed reading means reading that is done at high speed but does not neglect understanding the content of the reading. This research aims to determine the reading speed ability and the understanding of the reading content of class IV students at SD Xaverius 5 Palembang. This research uses quantitative research method. The subjects in this research were class IV, totaling 22 students consisting of 11 men and 11 women. The technique used in this research is to carry out a reading speed test which is calculated using a stopwatch and a reading content comprehension test which uses a questionnaire or student worksheet. The results of this research are that students' reading ability is in the medium category at 57%, namely around 150-160 kmp. Meanwhile, the results of students' ability to understand reading content were in the medium category at 33%. Based on the results of the data obtained, it is then analyzed and it is proven that the faster the students read, it does not necessarily mean that students will be able to understand the content of their reading. So it was concluded that there is no relationship between reading speed and understanding of reading content.

Keywords: Reading Speed, Comprehension Of Reading Content, Qualitative.

Copyright (c) 2024 Brigita Dewi Sintia Wahyuni, Ria Triayomi

✉ Corresponding author :

Email : riatriayomi@ukmc.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7341>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 2 Tahun 2024
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa di dalam kehidupan digunakan untuk berkomunikasi dan mendapatkan pengetahuan yang dapat dilakukan dimana saja. Terdapat empat pengembangan keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Semua keterampilan berbahasa mempunyai peran penting serta saling berkaitan dan mulai dikembangkan pada jenjang sekolah dasar (Tarigan, 2015).

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 pada Bab III pasal 4 ayat 5 tentang Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan menyebutkan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Kalimat itu mengungkapkan bahwa kegiatan membaca merupakan keterampilan atau budaya yang memiliki peran sangat penting, karena melalui kegiatan membaca seseorang dapat lebih mudah dalam mencari suatu informasi dan mengembangkan pengetahuan dari banyak sumber. Kebiasaan membaca sangat baik untuk dipelajari dan ditingkatkan agar dapat mendorong peserta didik untuk terus membaca, karna membaca dapat membuka jendela dunia.

KBBI mengartikan membaca itu melihat serta memahami isi yang disampaikan penulis, dapat dibaca secara lisan atau dalam hati. Membaca ialah tindakan yang dilakukan pembaca dalam mendapatkan pesan yang disampaikan penulis melalui bahasa tulis (Patiung, 2016). Kegiatan membaca bukan sekedar mengucapkan kata tetapi mengerti isi bacaan yang dibaca (Hidayah, 2022). Aktivitas membaca merupakan kegiatan yang bisa dilakukan dengan lisan atau didalam hati yaitu dengan melihat dan memahami suatu tulisan untuk mendapatkan makna dari bacaan tersebut.

Menurut laporan Bank Dunia No. 16369-IND dan studi IAEA (International Achievement Education Association) dalam buku Bangsaawan tahun 1992 di ASIA Timur, Indonesia berada pada peringkat terendah membaca anak-anak dengan skor (51,7), di bawah Filipina yang memiliki skor (52,6) dan Thailand dengan skor (65,1), Singapura (74,0), dan Hongkong (75,5). Kemampuan anak-anak Indonesia dalam pemahaman isi bacaan dinilai rendah yaitu sekitar 30 persen (Bangsawan, 2019).

Terdapat 6 jenis membaca yang dilakukan jenjang sekolah dasar yaitu membaca cepat, membaca indah, membaca pemahaman, membaca teknik, membaca pustaka dan membaca bahasa (Sunarti, 2021). Membaca cepat diartikan sebagai aktivitas membaca dengan mengikutsertakan kerja otak serta gerakan mata. Kecepatan dalam membaca setiap individu berbeda-beda berdasarkan keinginan untuk berlatih (Agustina, 2021). Membaca cepat bukan hanya kecepatan dalam mengucapkan tiap kata, namun perlu cepat pula dalam mengerti akan bacaan yang dibaca.

Peserta didik yang duduk di kelas 1 sampai kelas 3 memiliki tujuan membaca untuk pengucapan yang tepat, mengenal tanda baca, membaca tidak lancer dan berlatih membaca pada bacaan dengan kalimat sederhana. Namun peserta didik pada kelas 4 sampai kelas 6 memiliki tujuan membaca untuk mulai membaca dengan kecepatan mata serta suara yang diikuti dengan pemahaman akan bacaan, serta belajar untuk menggunakan ekspresi yang tepat dan intonasi tepat dalam membaca.

Peneliti melakukan observasi pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran dilakukan langsung di kelas kemudian peserta didik diminta untuk membaca di dalam hati sebuah teks secara bersamaan selama beberapa menit. Setelah waktu untuk membaca selesai dan sebagian besar peserta didik sudah selesai membaca tetapi ada beberapa peserta didik yang belum selesai membaca. Peserta didik tersebut memerlukan waktu lebih lama saat membaca. Kemudian guru mengkonfirmasi atau menanyakan terkait isi bacaan kepada peserta didik yang belum selesai membaca tetapi peserta didik tersebut tidak dapat menjawab pertanyaan guru karena tidak memahami akan isi bacaan yang dibacanya. Selanjutnya hasil wawancara lanjutan terdapat beberapa kemampuan membaca peserta didik belum lancar membaca.

Peneliti menganalisis capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar di kelas 4 (fase b), bahwa ditemukan capaian pembelajaran tentang memahami ide pokok dan ide pendukung pada teks informatif, menjelaskan hal-hal yang dihadapi oleh tokoh cerita pada teks narasi, memaknai kosa kata baru dari teks yang dibaca atau tayangan sesuai topik. Dari hasil analisis pada capaian pembelajaran untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yang sesuai untuk penelitian ini adalah pada fase b di kelas 4 tentang memahami ide pokok dan ide pendukung pada tema 5 tentang “Bertukar atau Membayar”.

Sehingga pada penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui hasil analisis antara kecepatan membaca dengan pemahaman isi bacaan siswa kelas IV. Hasil penelitian terdahulu bahwa diperoleh tidak ada pengaruh kecepatan membaca terhadap kemampuan siswa tingkat SMP dalam memahami isi teks atau bacaan (Sibali & Amran, 2019). Hasil penelitian lain diperoleh ialah tidak memiliki korelasi antara kecepatan membaca dengan pemahaman isi bacaan. Persamaan antara peneliti dengan peneliti terdahulu adalah sama-sama mengukur hubungan antara kecepatan membaca terhadap pemahaman isi bacaan (Agustina et al., 2021). Hasil penelitian lain memiliki hubungan yang signifikan antara kecepatan membaca terhadap pemahaman isi teks bacaan (Tanjung, 2017) Pada penelitian ini materi dikaji melalui analisis materi dan bahan bacaan pun sesuai dengan kemampuan siswa Sekolah Dasar, dan selanjutnya dapat menjadi dasar pembuatan penilaian untuk kecepatan membaca.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif menyajikan gambaran keseluruhan terkait fenomena tertentu berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas 4 SD Xaverius 5 Palembang. Peserta didik berjumlah 22 peserta didik yang terdiri dari 11 laki-laki dan 11 perempuan. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pembelajaran 2023/2024.

Pengambilan data dilakukan menggunakan beberapa teknik pengumpulan. Pada tahap awal peneliti melakukan observasi yang bertujuan untuk menggali informasi tentang kemampuan membaca dan pemahaman isi bacaan pada peserta didik di kelas empat. Jenis observasi yang dilakukan adalah observasi terstruktur. Peneliti bertindak dengan mengamati proses berlangsungnya kegiatan belajar dikelas yang dipimpin oleh guru kelas. Peneliti menempatkan diri pada bagian belakang sembari mengidentifikasi segala sesuatu yang terjadi selama pembelajaran. Peneliti telah melakukan bimbingan dan validasi dari dosen pembimbing untuk menggunakan lembar observasi yang telah dirancang.

Informasi mengenai bagaimana kemampuan membaca cepat peserta didik dan mengumpulkan informasi bagaimana tingkat pemahaman isi bacaan peserta didik melalui lembar wawancara berdasarkan kebutuhan penelitian dan dari observasi yang telah dilakukan. Peneliti bersama guru kelas menentukan teks bacaan untuk digunakan dalam tes. Pada penelitian ini dokumen yang dihasilkan berupa foto peserta didik saat membaca dan lembar soal peserta didik.

Tes yang dilakukan ialah tes untuk mengetahui kecepatan membaca serta tes untuk pemahaman akan isi bacaan peserta didik. Tes pertama adalah untuk mengetahui kecepatan membaca peserta didik. Tes akan langsung dilakukan kepada peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Teks bacaan diambil dari Buku Bahasa Indonesia Kelas 4, Bab 5 “Bertukar atau Membayar”, halaman 104-108, dengan teks bacaan yang berjudul “Ditukar dengan apa?”. Setelah diketahui kecepatan membaca masing-masing peserta didik, maka peneliti menganalisis hasil tersebut dengan menggunakan rumus Kecepatan Membaca (KM) sebagai berikut :

$$KM = \frac{\text{Jumlah Kata}}{\text{Jumlah Waktu}} \times 60 \quad (1)$$

Kecepatan Membaca merupakan hasil kecepatan membaca, sedangkan jumlah kata merupakan kata dalam teks bacaan serta jumlah waktu merupakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan bacaan. Tes

yang kedua dalam penelitian ini berupa pertanyaan terkait isi bacaan yang telah dibaca. Tes yang digunakan memiliki dua belas soal, yang didalamnya terdapat tiga aspek pemahaman, yaitu pemahaman akan topik, pemahaman akan permasalahan yang terjadi dalam cerita, kemudian pemahaman akan tokoh-tokoh dalam cerita. Peneliti menggunakan soal yang ada pada buku paket yang di terbitkan oleh pemerintah kemudian dikembangkan dan disesuaikan dengan tiga aspek yang telah disebutkan diatas dan tingkat kemampuan peserta didik. Untuk mengukur Pemahaman Isi (PI) dengan menghitung persentase skor yang benar dari pertanyaan tes pemahaman bacaan, yang dirumuskan:

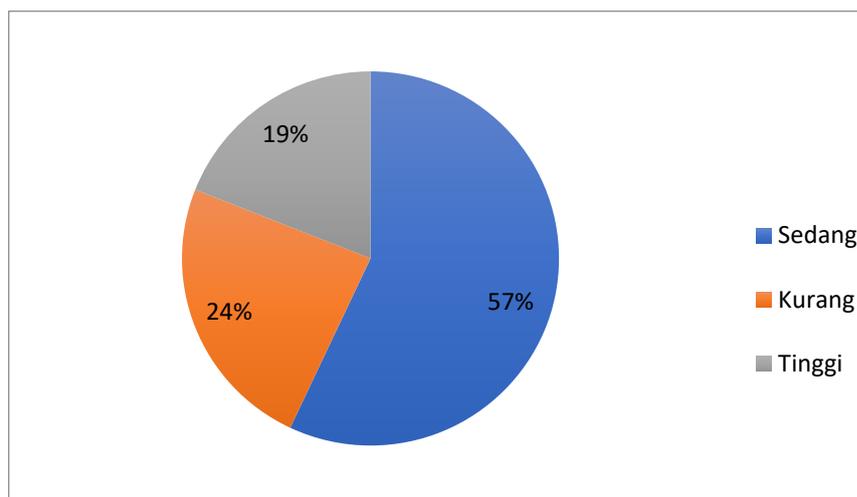
$$\text{Pemahaman Isi} = \frac{\text{Skor jawaban benar}}{\text{Skor jawaban ideal}} \times 100\% \quad (2)$$

Peneliti melakukan teknik analisis data menggunakan model analisis dari Miles dan Huberman yaitu analisis data kualitatif yang dilakukan terus menerus sampai mendapatkan hasil, sehingga data yang didapatkan jenuh. Tiga tahap teknik analisis data yang dilakukan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan kecepatan membaca dan pemahaman isi bacaan peserta didik di SD Xaverius 5 Palembang. Responden yang digunakan yaitu peserta didik kelas IV SD Xaverius 5 Palembang yang terdiri dari 22 responden. Data yang didapatkan berupa kecepatan membaca dan pemahaman isi bacaan peserta didik. Pengambilan data untuk mengukur kecepatan membaca peserta didik dilakukan secara langsung melalui tes di dalam kelas. Tes berupa pengukuran kecepatan membaca peserta didik. Hasil yang diperoleh berupa lama waktu membaca peserta didik dan hasil dari peserta didik menjawab soal pemahaman akan isi bacaan.

Pada saat pengambilan data, peneliti menggunakan teks yang sama dengan jumlah kata 531 kata pada teks. Dalam pengambilan data terdapat 1 responden yang tidak hadir sehingga responden yang digunakan dalam pengambilan data sebanyak 21 responden. Kecepatan membaca peserta didik dengan kriteria tinggi sebanyak 19%, kriteria sedang sebanyak 57% dan kriteria rendah sebanyak 24%, dapat dilihat melalui Grafik 1.



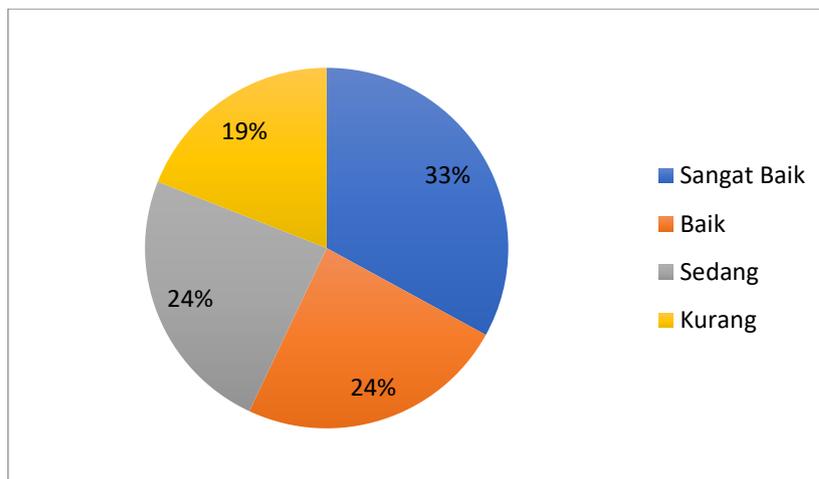
Grafik 1. Hasil Kecepatan Membaca

Berdasarkan grafik kemampuan membaca cepat peserta didik kelas 4 SD Xaverius 5 Palembang masuk dalam kategori sedang, dengan kecepatan membaca 150 – 160 kata per menit.

Peneliti memberikan lembar kerja peserta didik untuk mengukur pemahaman isi bacaan yang telah dibaca peserta didik. Terdapat 12 soal pilihan ganda yang sudah divalidasi. Soal yang digunakan untuk

mengukur pemahaman isi bacaan peserta didik sudah divalidasi dan sudah layak dipakai dalam pengambilan data. Pada saat pengambilan data, peneliti menggunakan soal yang sudah divalidasi dan dibuat dalam bentuk lembar kerja peserta didik.

Pemahaman isi bacaan peserta didik dengan kriteria baik sekali sebanyak 33%, kriteria baik sebanyak 24%, kriteria sedang sebanyak 24% dan kriteria kurang sebanyak 19%, dapat dilihat melalui diagram lingkaran berikut :



Grafik 2. Hasil Pemahaman Isi Bacaan

Berdasarkan hasil yang dapat diketahui kemampuan kecepatan membaca terdapat 4 peserta didik masuk kategori tinggi. Untuk memahami isi bacaan terdapat 1 peserta didik dengan kriteria sangat baik, 1 peserta didik masuk kriteria baik dan 2 peserta didik dengan kriteria cukup. Didapatkan bahwa tidak selalu peserta didik dengan kemampuan membaca tinggi akan memiliki kemampuan memahami isi bacaan dengan sangat baik.

Dilihat dari hasil penelitian dapat diketahui kemampuan kecepatan membaca peserta didik yang masuk ke dalam kategori sedang berjumlah 11 peserta didik. Untuk memahami isi bacaan terdapat 4 peserta didik dengan kriteria sangat baik, 4 peserta didik dengan kriteria baik, 1 peserta didik masuk kriteria cukup dan 2 peserta didik dengan kriteria kurang. Didapatkan bahwa peserta didik yang memiliki kemampuan membaca kategori sedang dapat memahami pemahaman isi bacaan dengan sangat baik, baik, cukup bahkan kurang.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat peserta didik yang memiliki kemampuan kecepatan membaca ke dalam kategori rendah berjumlah 6 peserta didik. Untuk memahami isi bacaan terdapat 2 peserta didik dengan kriteria sangat baik, 2 peserta didik dengan kriteria cukup dan 2 peserta didik dengan kriteria kurang. Didapatkan bahwa peserta didik yang memiliki kemampuan membaca kategori rendah dapat memahami isi bacaan dengan sangat baik, cukup bahkan kurang.

Kemampuan peserta didik dalam membaca di kelas IV yaitu 150 – 160 kata per menit (Harianto, 2020). Kemampuan kecepatan membaca peserta didik yang tinggi (>160 kpm) tidak selalu akan memahami isi bacaan dengan sangat baik. Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa peserta didik yang memiliki kemampuan membaca >160 kpm memiliki pemahaman isi bacaan dengan kategori cukup. Selain itu yang memiliki kemampuan membaca dengan kategori yang sedang bahkan rendah bisa saja memiliki kemampuan memahami isi bacaan dengan kriteria baik bahkan sangat baik.

Menurut Anggrayni mengatakan bahwa kemampuan kecepatan membaca yang semakin tinggi akan diikuti kemampuan pemahaman isi bacaan yang tinggi, namun hasil yang didapat di lapangan kemampuan kecepatan membaca yang tinggi tidak menjamin memiliki kemampuan pemahaman akan isi bacaan yang tinggi pula. Sebaliknya kemampuan kecepatan membaca yang rendah belum tentu memiliki tingkat

pemahaman yang kurang, ada kalanya peserta didik yang memerlukan waktu lebih lama dalam membaca memiliki tingkat pemahaman akan isi bacaan yang tinggi (Anggrayni, 2019). Dari hasil tersebut menunjukkan tidak terdapat hubungan antara kecepatan membaca dengan pemahaman isi bacaan pada peserta didik.

Terdapat hasil meningkat dengan dilakukan pada siklus I sebesar 18,3% dan peningkatan pada siklus II yaitu 41,6%. Hasil yang diperoleh dari pemahaman isi bacaan memiliki peningkatan sebesar 12,5 dari prasiklus ke siklus I, kemudian ada kenaikan 6,3% dari siklus I ke siklus II. Memberi arti bahwa seiring meningkatnya kemampuan kecepatan membaca peserta didik dapat meningkatkan juga pemahaman akan isi bacaan (Batubara et al., 2021).

Kebiasaan membaca dan menguasai banyak kosakata merupakan hal yang mendukung dalam meningkatkan kecepatan membaca dan lebih mudah dalam memahami isi bacaan yang terkandung didalamnya. Kemampuan untuk memahami suatu bacaan sangat bergantung pada penguasaan kosakata. Semakin banyak kosakata yang dimiliki akan memudahkan dalam memahami suatu bacaan meskipun dengan kecepatan membaca yang tinggi (Tantri, 2016).

Peneliti melakukan analisis terhadap kecepatan membaca peserta didik dengan beberapa hal yang menurut Soedarso (Kholifatun, 2016) merupakan penghambat dalam melakukan kecepatan membaca untuk memahami isi bacaan. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti selama mengamati peserta didik dalam membaca, terdapat 2 orang dengan 3 hambatan, terdapat 12 orang dengan 2 hambatan, terdapat 4 orang dengan 1 hambatan dan terdapat 3 orang dengan 0 hambatan. Peserta didik yang memiliki hambatan yang besar belum tentu memiliki kecepatan membaca yang rendah atau sebaliknya peserta didik yang memiliki hambatan 0 atau tanpa hambatan belum tentu memiliki kecepatan membaca yang tinggi.

Terdapat 2 orang dengan 3 hambatan, yaitu A14 dengan kecepatan membaca 122 dan A19 dengan kecepatan membaca 160. Terdapat 12 orang dengan 2 hambatan yaitu A2 dengan kecepatan membaca 150 kmp A5 dengan kecepatan membaca 122 kmp A6 dengan kecepatan membaca 159 kmp A8 dengan kecepatan membaca 155 kmp A11 dengan kecepatan membaca 151 kmp A12 dengan kecepatan membaca 109 kmp A13 dengan kecepatan membaca 159 kmp A15 dengan kecepatan membaca 155 kmp A16 dengan kecepatan membaca 150 kmp A18 dengan kecepatan membaca 169 kmp A21 dengan kecepatan membaca 167 kmp A22 dengan kecepatan membaca 157 kmp. Terdapat 4 orang dengan 1 hambatan yaitu A1 dengan kecepatan membaca 199 kmp A7 dengan kecepatan membaca 138 kmp A9 dengan kecepatan membaca 141 kmp A10 dengan kecepatan membaca 177 kmp. Terdapat 3 orang dengan 0 hambatan yaitu A3 dengan kecepatan membaca 153 kmp A17 dengan kecepatan membaca 153 kmp A20 dengan kecepatan membaca 157 kmp.

Menurut Soedarso (dalam Ari Kholifatun, 2016) bahwa terdapat enam hambatan yang dapat mempengaruhi kecepatan membaca seseorang (Kholifatun, 2016). Jika hambatan membaca yang dimiliki oleh seseorang semakin banyak maka dapat dikatakan bahwa kecepatan membacanya tentu semakin rendah. Tetapi dalam penelitian ini menghasilkan bahwa peserta didik yang memiliki banyak hambatan dalam membaca tidak selalu memiliki kecepatan membaca yang rendah serta peserta didik yang tidak memiliki hambatan dalam membaca tidak selalu memiliki kecepatan membaca yang tinggi, dalam penelitian ini peserta didik yang tidak memiliki hambatan dalam membaca memiliki kecepatan membaca yang relatif sedang. Sehingga pendapat yang di kemukakan oleh Soedarso kurang tepat.

Seseorang yang membaca dengan cepat terlihat seperti tergesa-gesa tanpa memahami akan isi bacaannya, namun dalam membaca suatu bacaan dengan efektif dan efisien tetap perlu mengutamakan kecepatan membaca dan memahami isi bacaan (Rahmawati & Ervannudin, 2015).

Ada banyak hal yang menyebabkan anak merasakan kesulitan belajar yang berdampak melemahnya kemampuan membaca dan memahami suatu bacaan. Kemampuan membaca dan kemampuan untuk memahami suatu bacaan jika tidak berjalan beriringan dengan latihan rutin akan mengakibatkan prestasi anak menjadi menurun. Peserta didik yang merasakan kesulitan belajar akan kesulitan untuk menguasai materi

pembelajaran yang ada. Oleh sebab itu, pentingnya seorang anak memiliki kemampuan membaca sejak dini agar memudahkan dalam menangkap pembelajaran yang ada di sekolah (Nurfadhillah et al., 2022).

Penelitian ini membahas terkait kemampuan kecepatan membaca dan pemahaman isi bacaan pada peserta didik yang kemudian dianalisis apakah terdapat hubungan antara keduanya. Seorang pembaca yang melakukan kegiatan membaca perlu memiliki kecepatan membaca yang sesuai dengan tingkat intelektual dan memiliki kemampuan untuk menemukan informasi dalam bacaan (Romansyah, 2017). Pengambilan data tentang kecepatan membaca menggunakan tes dan didapatkan hasil sebagian besar peserta didik memiliki kemampuan kecepatan membaca dengan kriteria sedang, yaitu berkisar 150 – 160 kata per menit. Berdasarkan hasil diketahui kemampuan peserta didik dalam memahami isi bacaan masuk dalam kategori sangat baik sebanyak 33%.

Hasil penelitian tentang kecepatan membaca peserta didik dengan kriteria sedang mendapatkan sebanyak 57%. Hal ini karena membaca merupakan keterampilan berbahasa yang tidak sulit dimengerti ketika seseorang mampu mengenal dan memahami abjad dengan baik (Agustina, 2021). Terlebih karena pada kelas 4 sampai kelas 6 memiliki tujuan membaca untuk mulai membaca dengan kecepatan mata serta suara yang diikuti dengan pemahaman akan bacaan, serta belajar untuk menggunakan ekspresi yang tepat dan intonasi tepat dalam membaca (Sunarti, 2021). Sehingga pada kelas 4 perlu memiliki kemampuan membaca meskipun masuk dalam kriteria membaca dengan kecepatan sedang.

Hubungan Antara Kecepatan Membaca dengan Tingkat Pemahaman Isi Bacaan Siswa Kelas V SDN Madyopuro 6 Kota Malang, menyatakan bahwa kecepatan membaca yang dimiliki peserta didik 120 kata per menit. Kemampuan memahami akan bacaan pada kategori cukup baik dengan nilai rata-rata 72 (Malindasari, 2018). Dari hasil tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecepatan membaca dengan tingkat pemahaman isi bacaan siswa kelas V SDN Madyopuro 6 Kota Malang dengan hasil korelasi signifikansi 1% menunjukkan r hitung 0,819 dan r tabel 0,590 .

Hasil kemampuan peserta didik dalam memahami isi bacaan masuk dalam kategori sangat baik sebanyak 33%. Hal ini dikarenakan kemampuan peserta didik dalam membaca dengan kecepatan sedang akan dapat memahami isi bacaan dengan lebih baik. Seseorang dapat digolongkan memahami suatu bacaan dengan baik, bila mampu memahami setidaknya 75% dari keseluruhan yang dibacanya (Purwaningsih, 2020). Saat peserta didik membaca, mereka perlu memahami sekurang-kurangnya 75% inti dari bacaan tersebut, sedangkan jika peserta didik membaca dengan cepat dan kurang mampu dalam memahami isi bacaan, dapat memberi dampak peserta didik tersebut kurang memahami isi bacaan.

Memiliki hasil kecepatan membaca peserta didik tiap kelompok dan jenis kelamin dengan nilai rata-rata berbeda, peserta didik berjenis kelamin perempuan 144,96 sedangkan nilai yang diperoleh peserta didik berjenis kelamin laki-laki 136,01. Meskipun begitu keseluruhan kecepatan membaca cepat yang ada berada dalam kategori tinggi dan sangat tinggi (Rahayu et al., 2019).

Kemampuan Membaca Cepat dan Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri OKU, bahwa kecepatan membaca peserta didik memiliki kategori sedang sedangkan kemampuan memahami isi bacaan masuk dalam kategori rendah. Kurangnya fokus dari peserta didik dalam membaca berdampak tidak memahami akan isi bacaan yang dibacanya, meskipun kecepatan membaca yang dimiliki masuk dalam kategori sedang namun dalam hal memahami isi bacaan masing rendah (Inawati & Sanjaya, 2018).

Dari hasil tersebut, peneliti dapat melakukan perbandingan antara kecepatan membaca dengan pemahaman isi bacaan yang bertolak belakang atau tidak berhubungan. Hasil ini tidak sejalan dengan pendapat Anggrayni yang mengatakan bahwa kemampuan kecepatan membaca yang semakin tinggi akan diikuti kemampuan pemahaman isi bacaan yang tinggi (Anggrayni, 2019). Peneliti tidak sependapat dengan pernyataan tersebut karena tidak semua peserta didik dapat membaca dengan cepat yang disertai dengan memproses akan isinya. Terdapat beberapa peserta didik yang merasa kesulitan jika harus menguasai

isi bacaan dengan kemampuan membaca kecepatan tinggi, hal tersebut sependapat dengan (Sibali & Amran, 2019).

Terdapat peserta didik yang memiliki kemampuan membaca dengan kecepatan tinggi namun pemahaman akan isi bacaan dengan tingkat sedang bahkan hanya cukup. Ada juga yang memiliki kecepatan membaca dengan tingkat sedang namun memiliki tingkat pemahaman akan isi bacaan sangat baik. Pada dasarnya kegiatan membaca ialah proses yang dilakukan untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, bahkan gagasan-gagasan penting yang didapatkan melalui media tulisan. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan seorang pendidik dapat memperhatikan pembelajaran dengan menghubungkan kemampuan membaca cepat serta terus melatih peserta didik agar terbiasa dengan banyak kosa kata yang mendukung untuk menambah pengetahuan dan lebih mudah memahami akan makna yang terdapat didalamnya.

KESIMPULAN

Hasil kemampuan kecepatan membaca dan pemahaman isi bacaan kelas IV SD Xaverius 5 Palembang, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan membaca peserta didik masuk dalam kategori sedang. Sedangkan hasil kemampuan pemahaman isi bacaan peserta didik masuk dalam kategori sangat baik. Hasil dari analisis kecepatan membaca dengan pemahaman isi bacaan menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan karena saat peserta didik dapat membaca dengan kecepatan tinggi belum tentu peserta didik tersebut dapat memahami akan isi bacaan dengan sangat baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada SD Xaverius 5 Palembang yang telah bersedia menjadi tempat penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E. (2021). Hubungan Antara Kecepatan Membaca Dengan Pemahaman Isi. *Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 13.
- Agustina, E., Andriani, D., & Muklas, M. (2021). Hubungan Antara Kecepatan Membaca Dan Pemahaman Isi Bacaan. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 13(1). <https://doi.org/10.30599/Jti.V13i1.698>
- Anggrayni, D. (2019). Hubungan Kecepatan Membaca Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Xi Ipa Ma Roudlotul Muta'allimin Tahun Pelajaran 2016/2017. *Universitas Muhammadiyah Jember*.
- Bangsawan, Irwan P. Ratu. (2019). Minat Baca Siswa. In *Mimbar Pgsd Undiksha* (Vol. 7, Issue 2).
- Batubara, D. A., Yelli, P., & Ms, J. (2021). Peningkatan Kecepatan Membaca Dalam Memahami Wacana Dengan Teknik Baca Skimming Oleh Siswa Kelas Vii Smp Swasta Bina Taruna. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 17(2). <https://doi.org/10.37755/Jsbi.V17i2.320>
- Hariato, E. (2020). Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Didaktika*, 9(2).
- Hidayah, E. (2022). *Korelasi Antara Kecepatan Membaca Dengan Tingkat Pemahaman Isi Teks Bacaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sdn Karang Intan*.
- Inawati, I., & Sanjaya, M. D. (2018). Kemampuan Membaca Cepat Dan Pemahaman Siswa Kelas V Sd Negeri Oku. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(1). <https://doi.org/10.32502/Jbs.V2i1.927>
- Kholifatun, A. (2016). Pengaruh Minat Baca Terhadap Kecepatan Membaca Siswa Sd Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Unnes Physics Education Journal*.

- 1345 *Analisis Hubungan Kecepatan Membaca dengan Pemahaman Isi Bacaan pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar – Brigita Dewi Sintia Wahyuni, Ria Triayomi*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7341>
- Malindasari, E. (2018). *Hubungan Antara Kecepatan Membaca Dengan Tingkat Pemahaman Isi Bacaan Siswa Kelas V Sdn Madyopuro 6 Kota Malang / Elsa Malindasari.*
- Nurfadhillah, S., Aulia, P. B., & Rachmadani, A. (2022). Analisis Faktor Penyebab Anak Lamban Belajar (Hambatan Membaca) Pada Sekolah Inklusi Di Sdn Cipete 4 Kota Tangerang. *Alsys*, 2(6). <https://doi.org/10.58578/Alsys.V2i6.624>
- Patiung, D. (2016). *Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual.* Al-Daulah, 5.
- Purwaningsih, S. (2020). Penggunaan Sq3r Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat. *Jurnal Bahasa, Sastra, Pembelajaran.*
- Rahayu, S. S., Razak, A., & Hakim, N. (2019). “Kecepatan Membaca Efektif Teks Deskripsi Siswa Kelas Viii Smp Negeri 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.” *Jurnal Tuah: Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa*, 1(2).
- Rahmawati, F. P., & Ervannudin, N. (2015). Kecepatan Membaca Cepat Mahasiswa Program Studi Pgsd Fkip Universitas Muhammadiyah Surakarta. *The 2nd University Research Coloquium.*
- Romansyah, K. (2017). Strategi Membaca Pemahaman Yang Efektif Dan Efisien. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.33603/Deiksis.V4i1.407>
- Sibali, M. R., & Amran, A. F. (2019). Hubungan Antara Kecepatan Membaca Dengan Kemampuan Memahami Isi Bacaan Siswa Kelas Vii Smp Negeri 4 Kota Makassar. *Seminar Internasional Riksa Bahasa.*
- Sunarti, S. (2021). *Pembelajaran Membaca Nyaring Di Sekolah Dasar.* Penerbit Nem.
- Tanjung, K. S. (2017). The Correlation Between Students’ Reading Speed And Reading Comprehension Of 3rd Semester Students Of English Department Of Stain Gajah Putih Takengon. *English Education : English Journal For Teaching And Learning*, 5(2). <https://doi.org/10.24952/Ee.V5i2.1182>
- Tantri, A. A. S. (2016). Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Dan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Acarya Pustaka*, 2(1).
- Tarigan. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung:Angkasa.